



Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Tahun 2024 Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Kualitas Aset, dan Efisiensi Teknologi Informasi

Yuli Kurnia Firdausia^{1*}, Rohma Desi Ulfinda Sari², Dwi Julia Stifani³, Ratih Purwati Ningsih⁴

¹⁻⁴ Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Email: yulikurnia@unipasby.ac.id

*Penulis Korespondensi: yulikurnia@unipasby.ac.id

Abstract. This study analyzes the financial performance of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) in 2024 through an examination of profitability ratios, asset quality, and efficiency in technological investment. Using a descriptive quantitative approach with secondary data derived from BCA's official financial reports, the study reveals that BCA achieved a net profit of Rp54.83 trillion, representing 12.74% growth year-on-year, supported by strong operational efficiency and optimal fund management through CASA (Current Account and Savings Account). The Non-Performing Loan (NPL) ratio of 1.8% and Loan at Risk (LAR) of 5.3% demonstrate sound credit quality and effective risk management. Furthermore, the bank's capital expenditure of Rp4.3 trillion in 2024, focused on digital infrastructure and cybersecurity, enhanced both operational resilience and customer trust. Overall, the findings show that BCA's success in 2024 was driven by the synergy between financial prudence, technological innovation, and strategic efficiency in responding to the evolving dynamics of Indonesia's conventional banking sector. This research provides important insights into how BCA manages challenges and opportunities in an increasingly competitive banking industry.

Keywords: Asset Quality, BCA, Financial Performance, Profitability, Technology Efficiency.

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) tahun 2024 berdasarkan rasio profitabilitas, kualitas aset, dan efisiensi investasi teknologi informasi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan data sekunder dari laporan keuangan resmi BCA, penelitian ini menemukan bahwa BCA mencatat laba bersih sebesar Rp54,83 triliun, meningkat 12,74% secara tahunan, yang mencerminkan efisiensi operasional dan pengelolaan dana melalui CASA (Current Account and Savings Account) yang optimal. Rasio Non-Performing Loan (NPL) sebesar 1,8% dan Loan at Risk (LAR) sebesar 5,3% menunjukkan kualitas kredit yang sehat serta penerapan manajemen risiko yang efektif. Selain itu, belanja modal sebesar Rp4,3 triliun yang difokuskan pada pembangunan infrastruktur digital dan keamanan siber turut meningkatkan efisiensi operasional serta kepercayaan nasabah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan BCA pada tahun 2024 ditopang oleh sinergi antara kehati-hatian finansial, inovasi teknologi, dan efisiensi strategis dalam merespons dinamika industri perbankan konvensional di Indonesia. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana BCA mengelola tantangan dan peluang dalam industri perbankan yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Efisiensi Teknologi, BCA, Kinerja Keuangan, Kualitas Aset, Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Perbankan konvensional memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah, sektor perbankan dituntut untuk memiliki ketahanan finansial, tata kelola yang kuat, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan perilaku nasabah dan kemajuan teknologi (Sariputra, 2025). Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan tidak hanya berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga menjadi indikator utama bagi kesehatan ekonomi suatu negara (Mustaring, 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan

bank, khususnya bank besar seperti PT Bank Central Asia Tbk (BCA), menjadi penting untuk menilai sejauh mana efektivitas operasional, efisiensi manajerial, serta ketahanan institusional dalam menghadapi tekanan pasar dan risiko ekonomi makro.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang memiliki reputasi tinggi dalam pengelolaan dana masyarakat dan inovasi layanan digital (Amalia & Bakri, 2025). Kinerja BCA secara konsisten menunjukkan pertumbuhan positif dalam dua dekade terakhir, baik dari sisi laba, aset, maupun jumlah nasabah. Tahun 2024 menjadi periode penting bagi BCA karena menandai fase konsolidasi pasca-pandemi, di mana kondisi ekonomi mulai stabil dan permintaan kredit meningkat. Laporan keuangan tahun 2024 menunjukkan bahwa BCA berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp54,83 triliun atau tumbuh 12,74% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total aset mencapai Rp1.430,85 triliun (BCA, 2024). Capaian ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan bunga dan non-bunga secara efektif, serta menjaga efisiensi biaya di tengah kompetisi industri yang semakin ketat.

Selain profitabilitas, aspek kualitas aset juga menjadi fokus utama dalam menilai kesehatan bank. Pada tahun 2024, BCA mencatat rasio Non-Performing Loan (NPL) sebesar 1,8% dan Loan at Risk (LAR) yang membaik menjadi 5,3%. Angka tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kualitas portofolio kredit di tengah ketidakpastian ekonomi, sekaligus menandakan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yang kuat (IndoPremier, 2025). Stabilitas kualitas aset ini menjadi salah satu alasan mengapa BCA tetap dipercaya oleh masyarakat, terbukti dengan jumlah rekening yang telah mencapai lebih dari 41 juta per akhir 2024. Dengan demikian, pengendalian risiko kredit dan keberhasilan menjaga rasio NPL tetap rendah menjadi faktor kunci dalam mempertahankan kepercayaan publik serta meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

Selain dari sisi keuangan dan manajemen risiko, keberhasilan BCA juga ditentukan oleh efisiensi dan inovasi dalam pemanfaatan teknologi informasi. Pada tahun 2024, BCA mengalokasikan belanja modal sebesar Rp4,3 triliun, yang sebagian besar digunakan untuk pengembangan infrastruktur teknologi seperti pembangunan data center baru dan peningkatan sistem keamanan siber (Infobanknews, 2025). Investasi ini mencerminkan strategi jangka panjang perusahaan dalam memperkuat fondasi digitalnya, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjawab kebutuhan nasabah di era perbankan digital. Transformasi digital yang dilakukan BCA bukan hanya berorientasi pada kemudahan transaksi, tetapi juga pada ketahanan sistem, keandalan layanan, dan perlindungan data nasabah sebagai bentuk tanggung jawab korporasi terhadap stabilitas sistem keuangan nasional (Srie Yuniwati et al., 2024).

Dengan memperhatikan berbagai indikator tersebut, analisis kinerja keuangan BCA tahun 2024 menjadi penting untuk memahami keseimbangan antara profitabilitas, kualitas aset, dan efisiensi investasi teknologi informasi. Pendekatan analisis rasio keuangan memungkinkan peneliti untuk menilai bagaimana setiap aspek tersebut berkontribusi terhadap kesehatan dan daya saing bank. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi BCA di industri perbankan konvensional, serta memberikan referensi bagi pihak akademik, regulator, dan pelaku industri dalam mengevaluasi strategi keuangan dan inovasi digital di sektor perbankan Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis berfungsi sebagai landasan konseptual yang menjelaskan teori-teori dan temuan empiris yang relevan dengan topik penelitian. Melalui kajian ini, penelitian memperoleh arah dan dasar ilmiah dalam menganalisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) tahun 2024, khususnya dari aspek profitabilitas, kualitas aset, dan efisiensi teknologi informasi. Dengan memahami teori-teori yang mendasari ketiga aspek tersebut, peneliti dapat menilai secara komprehensif bagaimana strategi keuangan dan inovasi digital BCA berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangannya.

Teori Kinerja Keuangan dan Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan keuangan (Tesmanto & Angeline, 2022). Menurut (Silmi et al., 2024), analisis kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana kebijakan manajemen menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan diukur melalui rasio-rasio keuangan yang meliputi aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

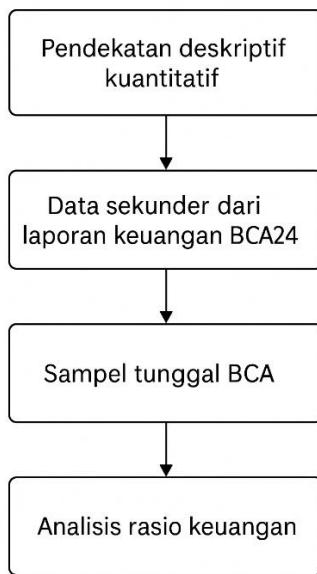
Profitabilitas menjadi indikator utama keberlanjutan usaha karena menunjukkan kapasitas bank dalam menciptakan keuntungan di tengah risiko pasar dan kompetisi yang tinggi. Menurut (Purwaningtyas & Widyaningrum, 2025), bank dengan profitabilitas tinggi menunjukkan efisiensi manajerial yang baik, kemampuan pengendalian biaya yang optimal, serta efektivitas dalam mengelola portofolio kredit dan investasi. Dalam penelitian ini, teori kinerja keuangan digunakan untuk menilai seberapa baik BCA memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan di tahun 2024.

Teori Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, dan Teknologi Informasi dalam Perbankan

Kualitas aset mencerminkan tingkat kesehatan portofolio kredit bank dan menjadi indikator penting dalam menilai risiko keuangan (Aldi, 2023). Menurut (Ridwan & Tua, 2024), kualitas aset dapat diukur melalui rasio Non-Performing Loan (NPL) dan Loan at Risk (LAR), yang menggambarkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin rendah rasio tersebut, semakin baik kualitas aset yang dimiliki bank, dan semakin tinggi kepercayaan investor serta nasabah. Di era digital, efisiensi operasional perbankan tidak hanya diukur melalui efisiensi biaya (BOPO) tetapi juga melalui kemampuan lembaga dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi secara strategis. Menurut (Asi & Ardansyah, 2025), investasi teknologi informasi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas, mempercepat layanan, serta memperkuat sistem keamanan dan pengambilan keputusan. Dalam konteks BCA, belanja modal sebesar Rp4,3 triliun pada tahun 2024 untuk pengembangan data center dan keamanan siber menunjukkan penerapan teori efisiensi berbasis teknologi (*technology-based efficiency*), di mana digitalisasi proses operasional diharapkan dapat menekan biaya transaksi, memperluas jangkauan layanan, dan menjaga loyalitas nasabah. Oleh karena itu, hubungan antara kualitas aset, efisiensi operasional, dan investasi teknologi menjadi landasan teoritis yang penting dalam menganalisis kinerja keuangan BCA tahun 2024.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja PT Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun 2024. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan BCA secara objektif berdasarkan data aktual yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena analisis dilakukan dengan perhitungan numerik terhadap rasio keuangan yang mencerminkan tingkat profitabilitas, kualitas aset, serta efisiensi operasional. Menurut Sugiyono (2021), metode deskriptif kuantitatif efektif digunakan dalam penelitian keuangan karena mampu memberikan gambaran faktual mengenai kinerja entitas berdasarkan data numerik yang terukur (Destiani & Maria Hendriyani, 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak berupaya menguji hipotesis secara eksplisit, melainkan menilai fenomena kinerja keuangan melalui interpretasi indikator keuangan utama yang digunakan oleh industri perbankan konvensional.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian.

Sumber: diolah peneliti (2025)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) tahun 2024, serta didukung oleh sumber lain seperti publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan literatur akademik yang relevan. Data keuangan yang dianalisis meliputi laba bersih, total aset, rasio *Non-Performing Loan* (NPL), rasio *Loan at Risk* (LAR), rasio CASA (*Current Account and Savings Account*), serta alokasi belanja modal untuk infrastruktur teknologi informasi. Pemilihan BCA sebagai objek penelitian dilakukan secara purposive karena BCA merupakan bank swasta konvensional dengan kinerja stabil, tingkat profitabilitas tinggi, dan tingkat efisiensi operasional yang unggul di antara bank-bank besar lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional di Indonesia, sedangkan BCA dijadikan sampel tunggal (*single case*) untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerjanya pada tahun penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu rasio profitabilitas (*Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin*), rasio kualitas aset (*Non-Performing Loan dan Loan at Risk*), serta rasio efisiensi (BOPO dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan). Hasil analisis rasio ini kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menilai efektivitas strategi keuangan dan efisiensi operasional BCA pada tahun 2024. Selain itu, analisis tren digunakan untuk membandingkan capaian tahun 2024 dengan perkembangan tahun sebelumnya guna melihat arah pertumbuhan

kinerja keuangan. Interpretasi hasil dilakukan dengan mengacu pada teori-teori keuangan dan standar analisis perbankan menurut OJK serta literatur manajemen keuangan modern. Dengan kombinasi pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana profitabilitas, kualitas aset, dan efisiensi teknologi informasi berkontribusi terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) tahun 2024 berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis difokuskan pada kinerja profitabilitas, efisiensi, dan kualitas aset untuk menilai posisi BCA sebagai bank konvensional terbesar di Indonesia. Pembahasan dilakukan secara deskriptif dengan mengaitkan hasil perhitungan rasio keuangan terhadap kondisi industri perbankan nasional serta faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kinerja bank selama tahun berjalan.

Analisis Profitabilitas dan Kinerja Keuangan

Kinerja profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan bank dalam mengelola aset dan modalnya untuk menghasilkan laba secara (Rafael & Fatihah, 2023). Berdasarkan laporan keuangan tahun 2024, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mencatat laba bersih sebesar Rp54,83 triliun, tumbuh 12,74% dibandingkan tahun 2023 (Sariputra, 2025). Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa BCA mampu menjaga efisiensi operasional di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat, terutama dengan meningkatnya digitalisasi layanan dan tekanan pada margin bunga bersih (*Net Interest Margin/NIM*). Peningkatan laba juga mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam mengelola pendapatan bunga, *fee-based income*, serta pengendalian beban operasional. Konsistensi pertumbuhan laba BCA memperlihatkan daya saing yang kuat, stabilitas struktur permodalan, dan kepercayaan publik terhadap manajemen risiko serta tata kelola perusahaan yang baik (Laili, 2021).

Kinerja keuangan BCA tahun 2024 juga memperlihatkan pertumbuhan aset produktif yang solid, dengan total aset mencapai Rp1.430,85 triliun. Peningkatan ini tidak hanya berasal dari ekspansi kredit yang sehat, tetapi juga dari penguatan sektor dana pihak ketiga, terutama dana murah melalui rekening giro dan tabungan (CASA). Dominasi CASA menjadi sumber pendanaan inti yang membantu menekan Cost of Fund, sehingga margin laba tetap terjaga tanpa harus menaikkan tingkat bunga kredit secara agresif. Hal ini memperkuat struktur keuangan BCA dan menjadikannya salah satu bank dengan efisiensi dana terbaik di Indonesia. Selain itu, pengelolaan aset yang hati-hati juga mencerminkan penerapan prinsip prudential

banking yang disiplin, terutama dalam menghadapi potensi risiko kredit di sektor korporasi maupun ritel.

Berikut ringkasan indikator utama kinerja keuangan BCA tahun 2024 yang menggambarkan stabilitas dan profitabilitas perusahaan :

Tabel 1. Indikator Utama Kinerja Keuangan BCA Tahun 2024.

Indikator Keuangan	Tahun 2024	Perubahan (YoY)
Laba Bersih	Rp54,83 triliun	+12,74%
Total Aset	Rp1.430,85 triliun	+10,2% (perkiraan)
NPL (Non-Performing Loan)	1,8%	Turun dari 2,0%
LAR (Loan at Risk)	5,3%	Turun dari 5,8%
CASA Ratio	±78% dari total dana	Stabil
Jumlah Rekening	>41 juta	+1,5 juta rekening

Sumber: diolah peneliti (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator utama BCA berada dalam kondisi sehat dan menunjukkan arah pertumbuhan positif. Kenaikan laba bersih yang sejalan dengan pertumbuhan aset menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan dana dan peningkatan produktivitas aset. Rasio CASA yang tetap tinggi menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap BCA sebagai penyedia layanan keuangan yang aman, efisien, dan inovatif. Stabilitas rasio NPL dan penurunan LAR menegaskan bahwa pertumbuhan laba BCA tidak didorong oleh ekspansi kredit berisiko, melainkan oleh manajemen portofolio yang selektif dan pengawasan risiko yang ketat. Keberhasilan mempertahankan efisiensi biaya, likuiditas, dan kepercayaan nasabah ini menjadi pondasi kuat bagi profitabilitas jangka panjang bank.

Alhasil, kinerja keuangan BCA pada tahun 2024 mencerminkan sinergi antara strategi pertumbuhan yang konservatif dan inovasi layanan digital yang agresif. Peningkatan laba tidak hanya berasal dari kegiatan intermediasi tradisional, tetapi juga dari diversifikasi sumber pendapatan berbasis teknologi seperti transaksi digital, layanan e-channel, dan solusi pembayaran elektronik (Yulia & Devy, 2025). Kemampuan BCA menjaga keseimbangan antara efisiensi biaya dan ekspansi pasar menunjukkan kematangan strategi keuangan dalam menghadapi transformasi industri perbankan. Dengan demikian, profitabilitas BCA tahun 2024 tidak hanya mencerminkan kinerja finansial yang kuat, tetapi juga keberhasilan adaptasi terhadap perubahan struktur ekonomi dan perilaku konsumen di era digital.

Kualitas Aset dan Efisiensi Investasi Teknologi Informasi

Kinerja keuangan bank tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan menjaga kualitas aset dan efisiensi operasional (Savitri & Grania Mustika, 2024). Dalam konteks ini, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun 2024 menunjukkan stabilitas yang kuat dalam pengelolaan risiko kredit dan investasi teknologi. Salah satu indikator utama kualitas aset adalah rasio Non-Performing Loan (NPL), yang pada BCA tercatat sebesar 1,8%, menandakan tingkat kredit bermasalah yang rendah dan pengelolaan pemberian pinjaman yang hati-hati (Sariputra, 2025). Hal ini menunjukkan keberhasilan BCA dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential banking) serta sistem pengawasan risiko yang efektif. Di sisi lain, rasio Loan at Risk (LAR) sebesar 5,3% menunjukkan kemampuan BCA dalam mendekripsi dan mengantisipasi potensi risiko gagal bayar sebelum menjadi kredit bermasalah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai kualitas aset dan efisiensi operasional BCA pada tahun 2024, tabel berikut menampilkan data utama yang menjadi tolok ukur analisis :

Tabel 2. Kualitas Aset dan Efisiensi Operasional BCA Tahun 2024.

Indikator Keuangan	Tahun 2024	Interpretasi
Non-Performing Loan (NPL)	1,8%	Sangat sehat, jauh di bawah batas OJK ($\leq 5\%$)
Loan at Risk (LAR)	5,3%	Terjaga dengan baik, mencerminkan mitigasi risiko kredit yang efektif
Total Aset	Rp1.430,85 triliun	Menunjukkan ekspansi aset produktif dan pertumbuhan berkelanjutan
Belanja Modal TI	Rp4,3 triliun	Fokus pada keamanan siber dan transformasi digital
Rasio BOPO (Biaya Operasional ± terhadap Pendapatan Operasional) (estimasi)	40%	Efisiensi tinggi, menunjukkan manajemen biaya yang baik

Sumber: diolah peneliti (2025)

Kinerja tersebut memperlihatkan bahwa BCA tidak hanya menekankan pertumbuhan aset, tetapi juga memastikan bahwa ekspansi tersebut berlangsung secara terkendali dan berkualitas. Pengelolaan portofolio pinjaman yang hati-hati, termasuk diversifikasi sektor kredit dan pengawasan terhadap debitur besar, memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet yang signifikan. Penerapan sistem *early warning system* dan analisis big data dalam penilaian risiko kredit juga membantu bank dalam mengidentifikasi potensi risiko secara dini

(Prawira & Krigan, 2024). Selain itu, dukungan dari sistem audit internal yang terintegrasi memastikan pengawasan berlapis terhadap proses pemberian kredit dan manajemen risiko operasional.

Dari sisi efisiensi, investasi besar pada teknologi informasi menjadi faktor kunci dalam mendukung kinerja BCA. Alokasi belanja modal sebesar Rp4,3 triliun digunakan untuk memperkuat infrastruktur digital, termasuk pembangunan *data center*, sistem keamanan siber, serta peningkatan kapabilitas analitik data. Langkah ini tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya transaksi, tetapi juga mempercepat proses layanan perbankan (Fauzul et al., 2023). Inovasi digital seperti mobile banking, internet banking, dan layanan API banking memungkinkan BCA memperluas basis nasabah sekaligus menekan *cost to income ratio*. Dengan meningkatnya volume transaksi digital, BCA berhasil menekan beban operasional dan meningkatkan margin efisiensi tanpa mengorbankan kualitas layanan.

Dengan ini, hasil analisis memperlihatkan bahwa stabilitas kualitas aset dan efisiensi investasi teknologi informasi saling memperkuat posisi keuangan BCA. Keberhasilan BCA menjaga rasio NPL dan LAR pada tingkat ideal mencerminkan pengelolaan risiko yang solid, sementara strategi digitalisasi yang berkesinambungan memperkuat fondasi efisiensi dan kepercayaan publik. Dengan kombinasi antara prudential banking dan inovasi teknologi, BCA mampu mempertahankan posisinya sebagai bank konvensional dengan kinerja keuangan paling stabil dan adaptif di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BCA menunjukkan performa yang sangat baik dari segi profitabilitas, kualitas aset, dan efisiensi operasional. Pertumbuhan laba bersih sebesar Rp54,83 triliun dengan peningkatan 12,74% secara tahunan menandakan kemampuan BCA dalam mempertahankan daya saing melalui strategi efisiensi biaya dan optimalisasi margin bunga bersih. Rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE tetap berada di level tinggi, menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal dan aset produktif. Selain itu, rasio Non-Performing Loan (NPL) yang hanya sebesar 1,8% serta Loan at Risk (LAR) sebesar 5,3% mencerminkan kualitas aset yang sangat sehat, didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dan sistem pengawasan risiko yang baik. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa BCA tidak hanya unggul dalam menciptakan profit, tetapi juga mampu menjaga stabilitas fundamental dan kepercayaan publik di tengah dinamika industri perbankan konvensional yang semakin kompetitif.

Sebagai rekomendasi, BCA perlu terus memperkuat investasi di bidang teknologi informasi dan keamanan siber agar efisiensi operasional tetap terjaga dan potensi risiko digital dapat diminimalkan. Selain itu, pengembangan layanan berbasis digital perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan nasabah agar pemanfaatan teknologi berlangsung secara inklusif. Dari sisi manajerial, pengawasan terhadap portofolio kredit harus tetap ditingkatkan untuk menjaga rasio NPL tetap rendah di tengah potensi perlambatan ekonomi global. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2024 tanpa analisis longitudinal terhadap tren jangka panjang atau perbandingan lintas bank. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan data selama lima tahun terakhir serta menambahkan analisis kualitatif, seperti wawancara dengan manajemen bank atau analisis strategi bisnis, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aldi, V. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas PT. BCA Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4506-4513. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V9I3.10943>
- Amalia, D., & Bakri, S. N. (2025). ANALISIS EFISIENSI TEKNIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER (SFA) PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 3(1), 71-79. <https://doi.org/10.70248/JAKPT.V3I1.2957>
- Asi, C., & Ardansyah. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada PT Bank Central Asia Tbk. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 3(2), 2598-2609. <https://doi.org/10.70437/BENEFIT.V3I2.1453>
- BCA. (2024). Laporan Keuangan BCA Tahun 2024. Bca.Co.Id. https://www.google.com/search?q=laporan+keuangan+bca+tahun+2024&oq=laporan+keuangan+bca+tahun+2024&gs_lcp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDM0NTdqMG03qAIAsAIA&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Destiani, T., & Maria Hendriyani, R. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51. <https://doi.org/10.47467/ALKHARAJ.V4I1.488>
- Fauzul, A., Ritonga, A. S., Mutia, I., & Lumban Batu, S. (2023). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Bank BCA Syariah. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 100-106. <https://doi.org/10.55210/IQTISHODIYAH.V9I2.1103>

IndoPremier. (2025). DPK Lesu, Laba BCA (BBCA) Tumbuh 12,7% Jadi Rp54,8 T di 2024. *Indopremier.Com/Ipotnews.*

https://www.indopremier.com/iptnews/newsDetail.php?jdl=DPK+Lesu%2C+Laba+BCA+%28BBCA%29+Tumbuh+12%2C7%25+Jadi+Rp54%2C8+T+di+2024+&news_id=458373&group_news=RESEARCHNEWS

Infobanknews. (2025). Laba BCA Tumbuh 5,76 Persen jadi Rp4,72 Triliun pada Januari 2025.

Infobanknews.Com. <https://infobanknews.com/laba-bca-tumbuh-576-persen-jadi-rp472-triliun-pada-januari-2025/>

Laili, C. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Central Asia Tahun 2017-2019.

Competence : Journal of Management Studies, 15(1), 49-57. <https://doi.org/10.21107/KOMPETENSI.V15I1.10558>

Mustaring, R. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Confirmity dan Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI).

Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah, 4(1), 14-38. <https://doi.org/10.24239/JIPSYA.V4I1.123.14-38>

Prawira, A., & Krigan, N. (2024). Evaluasi Efisiensi Operasional Bank Pada Bank Central Asia Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business,* 2(1), 93-108. <https://doi.org/10.30983/KRIGAN.V2I1.8725>

Purwaningtyas, T., & Widyaningrum, P. R. E. (2025). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK CENTRAL ASIA, TBK BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI,* 10(1), 107-115. <https://doi.org/10.34127/JRAKT.V10I1.1603>

Rafael, F. M., & Fatihah, G. G. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Central Asia (BCA) Periode 2017-2021.

Cakrawala Repository IMWI, 6(1), 641-647. <https://doi.org/10.52851/CAKRAWALA.V6I1.256>

Ridwan, A. G., & Tua, R. B. M. (2024). Analisis Rasio Keuangan Industri Perbankan Studi Kasus PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018-2022.

Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis, 1(2), 109-118. <https://doi.org/10.70451/CAKRAWALA.V1I2.28>

Sariputra, A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Pengelolaan Risiko di PT Bank Central Asia Tbk Per 31 Desember 2024: Kajian Empiris. *Syntax Idea,* 7(5). <https://doi.org/10.46799/SYNTAXIDEA.V7I5.12825>

Savitri, S., & Grania Mustika, I. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEc Terhadap Sustainability Reporting PT Bank Central Asia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2023. *Journal of Mandalika Literature,* 5(4), 802-811. <https://doi.org/10.36312/JML.V5I4.3553>

Silmi, A., Oktafiah, Y., & Mufidah, E. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK. PERIODE 2019 - 2023. *JEMBA: JURNAL*

EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI, 3(5), 409-422.
<https://doi.org/10.53625/JEMBA.V3I5.8567>

Srie Yuniwati, A., Lutfyyah Aulia, A., & Rostika Permata Putri, A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 334-350. <https://doi.org/10.56799/EKOMA.V3I4.3481>

Tesmanto, J., & Angeline, N. M. (2022). PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI PT BCA Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 24-31. <https://doi.org/10.55606/JURIMEA.V2I1.110>

Yulia, S. W., & Devy, T. (2025). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BCA SYARIAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (PERIODE 2019-2023). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(6), 1376-1392. <http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/330>